



THE INFLUENCE OF ASSET MANAGEMENT ON ASSET MANAGEMENT PERFORMANCE IN THE BKAD OF SUMEDANG DISTRICT

¹Erpi Rahman, ²Risa Ratnasari Gumilang, ³Raina Fajar Putri

Affilisi :

Prodi Akuntansi , Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sebelas April

Alamat :

Jl. Angkrek Situ No.19, Kelurahan Situ, Kecamatan Sumedang Utara, Kabupaten Sumedang,

Email Penulis : rainafajar.feb@unsap.ac.id

Sections Info	ABSTRACT (9 pt) di isi dalam bahasa inggris dan bahasa indonesia , 150-200 kata)
<p><i>Article history:</i> Submit : 2 feb 2026 Revisi terakhir : 12 feb 2026 Diterima : 22 feb 2026 Doi :</p>	<p>Pengelolaan aset daerah merupakan faktor penting dalam mendukung efisiensi, efektivitas, transparansi, dan akuntabilitas pengelolaan keuangan pemerintah daerah, yang pada akhirnya berdampak pada kualitas pelayanan publik. Penelitian ini dimotivasi oleh tantangan dalam implementasi pengelolaan aset di Badan Pengelola Aset dan Keuangan Daerah (BKAD) Kabupaten Sumedang, seperti kurangnya data inventaris yang akurat dan pemeliharaan aset yang suboptimal, yang berpotensi menyebabkan pemborosan dan penggunaan aset yang tidak efisien. Studi ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengelolaan aset terhadap kinerja pengelolaan aset di BKAD Kabupaten Sumedang. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan inferensial untuk menentukan pengaruh antara variabel pengelolaan aset dan kinerja pengelolaan aset. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan aset, yang meliputi perencanaan, pengadaan, penggunaan, pemeliharaan, dan pembuangan aset, memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja pengelolaan aset di BKAD Kabupaten Sumedang. Peningkatan kualitas pengelolaan aset telah terbukti meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan transparansi dalam pengelolaan aset daerah.</p>
<p><i>Kata Kunci:</i> <i>Asset Management, Asset Management Performance,</i></p>	

Regional asset management is a crucial factor in supporting the efficiency, effectiveness, transparency, and accountability of regional government financial management, which ultimately impacts the quality of public services. This research is motivated by the challenges in implementing asset management at the Regional Asset and Finance Agency (BKAD) of Sumedang Regency, such as the lack of accurate inventory data and suboptimal asset maintenance, which have the potential to lead to waste and inefficient asset use. This study aims to analyze the influence of asset management on asset management performance at the Regional Asset and Finance Agency (BKAD) of Sumedang Regency. The research method used is a quantitative approach with data collection techniques through questionnaires and documentation. The data were analyzed using descriptive and inferential analysis to determine the influence between asset management variables and asset management performance. The results of the study indicate that asset management, which includes planning, procurement, use, maintenance, and disposal of assets, has a significant effect on asset management performance at the BKAD of Sumedang Regency. Improving the quality of asset management has been proven to increase efficiency, effectiveness, and transparency in regional asset management.

Pendahuluan

Manajemen aset daerah merupakan bagian penting dalam mengelola keuangan pemerintah daerah, karena efisiensi dan efektivitas pemanfaatan aset akan berdampak pada kualitas pelayanan publik. Di Kabupaten Sumedang, Badan Keuangan dan Aset Daerah (BKAD) memiliki peran utama dalam mengelola aset daerah untuk mencapai kesejahteraan masyarakat melalui pemanfaatan aset yang optimal. Seiring dengan meningkatnya tuntutan masyarakat terhadap pelayanan publik yang baik, perhatian terhadap kualitas manajemen aset menjadi sangat penting (Saragih & Hidayat, 2021). Selain itu, manajemen aset daerah juga menjadi alat untuk mewujudkan transparansi dan akuntabilitas.

Pengelolaan sumber daya pemerintah. Besarnya peran yang diterima oleh desa tentunya diiringi dengan tanggung jawab yang besar pula. Oleh karena itu, pemerintah desa perlu menerapkan prinsip akuntabilitas dalam tata kelola pemerintahan, di mana setiap hasil dari kegiatan penyelenggaraan pemerintahan desa harus dipertanggungjawabkan kepada masyarakat sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Dalam pengelolaan keuangan desa, pemerintah desa wajib menyusun laporan realisasi pelaksanaan anggaran pendapatan dan belanja desa serta laporan pertanggungjawaban atas realisasi tersebut.

Menurut (Irawan, 2022), pengelolaan aset yang baik akan membantu pemerintah dalam mengurangi pemborosan dan meningkatkan efisiensi anggaran. Secara teoretis, manajemen aset adalah serangkaian proses yang meliputi perencanaan, pengadaan, penggunaan, pemeliharaan, hingga penghapusan aset. Hal ini dikonfirmasi oleh (Siregar, 2020) yang menyatakan bahwa manajemen aset harus dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai dimensi untuk memastikan aset memberikan nilai optimal bagi organisasi. Namun, di lapangan masih ditemukan berbagai tantangan dalam pelaksanaan manajemen aset di Kabupaten Sumedang. Berdasarkan survei awal, salah satu kendala utama adalah kurangnya data akurat terkait inventarisasi aset, yang dapat menghambat perencanaan dan alokasi anggaran yang efektif (Supriyadi, et al., 2022). Kurangnya data tersebut menyebabkan aset tidak terpantau secara maksimal, sehingga berisiko terjadi pemborosan dan penggunaan yang tidak efisien.

Data neraca Badan Keuangan dan Aset Daerah (BKAD) Kabupaten Sumedang dari tahun 2021 hingga 2023, menggambarkan perubahan signifikan pada berbagai pos neraca. Pada komponen aset lancar, terjadi penurunan drastis dari Rp208.256.230.137,40 pada tahun 2021 menjadi Rp42.998.202.397,18 di tahun 2023. Sebaliknya, aset tetap mengalami peningkatan besar dari Rp12.290.428.955,56 pada tahun 2021 menjadi Rp158.606.317.039,15 di tahun 2023. Data ini menunjukkan perubahan yang cukup drastis dalam struktur aset dan kewajiban BKAD, yang dapat berdampak pada efektivitas pengelolaan aset secara keseluruhan.

Penelitian ini didasari oleh kekhawatiran akan dampak buruk yang mungkin timbul jika masalah ini tidak segera diatasi. Tanpa perbaikan manajemen aset, pemerintah daerah akan sulit mencapai efisiensi dan efektivitas dalam mengelola anggaran dan pelayanan publik (Firdaus, et al., 2021). Pengelolaan aset yang tidak tepat dapat berakibat pada pemborosan anggaran dan menurunnya kualitas pelayanan kepada masyarakat. Secara keseluruhan, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara manajemen aset dan kinerja pengelolaan aset di BKAD Kabupaten Sumedang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis apakah manajemen aset yang meliputi perencanaan, pengadaan, penggunaan, pemeliharaan, dan penghapusan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap kinerja pengelolaan aset (Putri, 2023).

Teori keagenan (*agency theory*) menjelaskan hubungan antara pihak yang memberikan wewenang (*principal*) dan pihak yang menerima dan melaksanakan wewenang tersebut (*agent*) (Jensen & Meckling, 2016). Dalam penelitian terkait manajemen aset di Badan Keuangan dan Aset Daerah (BKAD) Kabupaten Sumedang, teori ini relevan untuk memahami dinamika antara pemerintah daerah sebagai *principal* dan BKAD sebagai *agent* dalam pengelolaan aset daerah. Teori keagenan menyatakan bahwa *principal* (dalam hal ini pemerintah daerah) mengharapkan *agent* (BKAD) untuk mengelola aset daerah dengan efisien dan akuntabel. Namun, terdapat potensi konflik kepentingan karena *agent* memiliki informasi yang lebih banyak (*asimetri informasi*) dibandingkan *principal*. Selain itu, *agent* mungkin cenderung memprioritaskan kepentingannya sendiri daripada kepentingan *principal*, yang dikenal sebagai *moral hazard*.

Akuntansi sektor publik merupakan cabang akuntansi yang fokus pada pengelolaan keuangan organisasi yang bertujuan untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat, seperti pemerintah, lembaga nonprofit, dan institusi publik lainnya. Tujuan utama dari

akuntansi sektor publik adalah menyediakan informasi keuangan yang relevan bagi pemangku kepentingan untuk pengambilan keputusan dan pertanggungjawaban publik (Mardiasmo, 2019). Akuntansi sektor publik dirancang untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana publik. Dalam konteks ini, laporan keuangan memainkan peran sentral sebagai alat untuk mengukur kinerja, menilai pengelolaan sumber daya, serta memastikan kepatuhan terhadap regulasi (Halim & Kusufi, 2020). Manajemen aset adalah serangkaian aktivitas strategis yang melibatkan identifikasi, perencanaan, pengelolaan, dan penghapusan aset untuk memastikan aset memberikan manfaat optimal. Aktivitas ini bertujuan menjaga nilai aset sepanjang siklus hidupnya.

Menurut Mardiasmo (2019), keberhasilan manajemen aset dipengaruhi oleh pemahaman menyeluruh terhadap siklus hidup aset, termasuk tahap perolehan, pemanfaatan, pemeliharaan, hingga penghapusan. ISO 55000:2014 mendefinisikan manajemen aset sebagai aktivitas terkoordinasi suatu organisasi untuk mewujudkan nilai dari aset melalui keseimbangan antara biaya, risiko, dan kinerja. Dari berbagai pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa manajemen aset adalah pendekatan strategis dan sistematis yang melibatkan pengelolaan siklus hidup aset, mulai dari perencanaan hingga penghapusan, dengan tujuan memaksimalkan manfaat, efisiensi, dan nilai aset sesuai dengan tujuan organisasi.

Kinerja pengelolaan aset menurut Kaplan dan Norton (2016) mencerminkan efektivitas dan efisiensi dalam penggunaan, pemeliharaan, serta pelaporan aset. Menurut Mardiasmo (2019), kinerja pengelolaan aset menggambarkan tingkat efisiensi, efektivitas, dan produktivitas dalam penggunaannya untuk mendukung kegiatan operasional organisasi sektor publik. Berdasarkan berbagai pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa kinerja pengelolaan aset merupakan ukuran keberhasilan dalam mengelola aset secara efektif, efisien, dan produktif. Proses ini mencakup perencanaan, penggunaan, pemeliharaan, dan pelaporan aset untuk mendukung operasional organisasi serta mencapai tujuan strategisnya.

Perencanaan aset merupakan proses strategis yang dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan aset sesuai dengan prioritas pembangunan, kondisi anggaran, dan visi daerah. Tahapan ini memegang peranan penting dalam mencegah pengadaan aset yang tidak efektif atau tidak relevan dengan kebutuhan organisasi (Agus & Rahman, 2021). Pengadaan dan pemanfaatan aset menjadi bagian dari manajemen aset yang berorientasi pada efektivitas penggunaan sumber daya. Efisiensi dalam pengadaan dicapai melalui perencanaan yang matang, proses seleksi penyedia barang/jasa yang transparan, dan pengawasan terhadap pelaksanaan pengadaan sesuai dengan Perpres No.16 Tahun 2018 (Mardiasmo, 2019).

Pemanfaatan aset yang optimal dapat membantu penghematan anggaran, mengurangi aset tidak produktif, serta meningkatkan kualitas pelayanan publik. Pengelolaan aset yang tepat juga mendukung peningkatan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan publik, sehingga memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah (Mardiasmo, 2019).

Metodologi penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan survei. Pendekatan survei dipilih karena dapat membantu pengumpulan data secara luas, terstruktur, dan sistematis dari responden untuk menganalisis hubungan antara variabel independen dan dependen. Seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono (2019), penelitian kuantitatif bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan melalui pengumpulan data numerik yang dianalisis dengan metode statistik.

Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan akan dianalisis untuk mengetahui sejauh mana pengaruh manajemen aset terhadap kinerja pengelolaan aset di BKAD Kabupaten Sumedang. Data yang diperoleh akan diolah dengan bantuan software SPSS untuk mempermudah proses analisis dan memastikan keakuratan hasil.

a. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian adalah pegawai terlibat dalam pengelolaan aset di BKAD Kabupaten Sumedang, yang berjumlah 45 orang. Populasi ini mencakup pejabat dan staf yang memiliki tanggung jawab langsung dalam proses perencanaan, pengendalian, pelaksanaan, dan evaluasi pengelolaan aset daerah.

Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah seluruh 45 pegawai, sehingga penelitian ini menggunakan pendekatan total sampling. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh, yaitu semua anggota populasi dijadikan sampel penelitian (Sugiyono, 2019).

b. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner dengan skala Likert 1–5 (sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju, sangat setuju). Variabel manajemen aset diukur melalui dimensi perencanaan aset, pengendalian aset, pelaksanaan pengelolaan aset, dan evaluasi aset (Mardiasmo, 2019). Variabel kinerja pengelolaan aset diukur melalui dimensi efisiensi, efektivitas, dan produktivitas (Kaplan & Norton, 2016).

c. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Validitas adalah pertimbangan yang paling utama dalam mengevaluasi kualitas tes sebagai instrumen ukur (Sugiyono, 2019). Uji validitas dilakukan menggunakan teknik korelasi product moment Karl Pearson dengan bantuan SPSS. Item dinyatakan valid apabila nilai r hitung $\geq r$ tabel.

Reliabilitas merupakan suatu pengukuran yang mampu menghasilkan data yang memiliki tingkat reliabilitas tinggi (Sugiyono, 2019). Pengujian reliabilitas dilakukan menggunakan koefisien Alpha Cronbach dengan bantuan SPSS.

d. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada responden, baik secara langsung maupun secara online. Proses ini dilakukan dalam periode waktu yang ditentukan untuk memastikan semua data dikumpulkan secara efisien (Sugiyono, 2019).

e. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan meliputi analisis deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas dan uji heteroskedastisitas), uji linearitas, analisis regresi linear sederhana, uji hipotesis (uji t), dan koefisien determinasi (Ghozali, 2018). Seluruh analisis dilakukan dengan tingkat signifikansi 5%.

f. **Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada Badan Keuangan dan Aset Daerah (BKAD) Kabupaten Sumedang.

RESULTS AND DISCUSSION

Berdasarkan teori, observasi, dan kuesioner menunjukkan bahwa manajemen aset terhadap kinerja pengelolaan aset di Badan Keuangan dan Aset Daerah (BKAD) Kabupaten Sumedang dapat dilihat dari uraian berikut:

1. Results

a. Uji Validitas

Berdasarkan hasil uji validitas terhadap variabel kinerja pengelolaan aset (Y), diperoleh bahwa seluruh item pernyataan memiliki nilai r hitung yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai r tabel. Hal ini menunjukkan bahwa setiap butir pernyataan dalam variabel tersebut memenuhi kriteria validitas yang ditetapkan. Dengan demikian, seluruh item pada variabel kinerja pengelolaan aset (Y) dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini.

b. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur sejauh mana stabilitas dan konsistensi jawaban responden terhadap pernyataan dalam kuesioner. Suatu data kuesioner dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha yang dihasilkan lebih dari 0,70. Berdasarkan hasil pada tabel, diketahui bahwa nilai Cronbach's Alpha untuk variabel manajemen aset adalah sebesar 0,961, sedangkan untuk variabel kinerja pengelolaan aset sebesar 0,941. Oleh karena itu, seluruh item pernyataan pada kedua variabel tersebut dinyatakan reliabel karena masing-masing memiliki nilai Cronbach's Alpha yang melebihi angka 0,70. Dengan terpenuhinya kriteria validitas dan reliabilitas pada seluruh item, maka data kuesioner yang dikumpulkan dinilai layak untuk digunakan dalam tahapan analisis selanjutnya dalam penelitian ini.

c. Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif, dapat digambarkan data distribusi yang didapat oleh peneliti yaitu:

- 1) Variabel manajemen aset (X) melibatkan sebanyak 45 responden. Berdasarkan data yang diperoleh, nilai terendah untuk variabel ini adalah 61,00, sementara nilai tertingginya mencapai 80,00. Rata-rata skor tanggapan responden terhadap pernyataan-pernyataan terkait manajemen aset tercatat sebesar 68,1556 dengan standar deviasi sebesar 5,99225.
- 2) Variabel kinerja pengelolaan aset (Y) melibatkan sebanyak 45 responden. Berdasarkan data yang diperoleh, nilai terendah untuk variabel ini adalah 30,00,

sementara nilai tertingginya mencapai 40,00. Rata-rata skor tanggapan responden terhadap pernyataan-pernyataan terkait kinerja pengelolaan aset tercatat sebesar 33,8222 dengan standar deviasi sebesar 2,94872.

d. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dengan metode Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa nilai Sig. 0,114 > 0,05. Sehingga data residual yang diperoleh dalam penelitian ini berdistribusi normal dan memenuhi syarat uji normalitas.

2) Uji Linearitas

Berdasarkan hasil uji linearitas, diketahui bahwa nilai sig. *deviation from linearity* menunjukkan sebesar 0,163 yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 (0,163 > 0,05) dan nilai sig. *linearity* lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05) maka uji linearitas terpenuhi. Dapat disimpulkan bahwa hubungan antar variabel independen dan dependen dianggap linear.

3) Uji Heteroskedastisitas

Penelitian ini menggunakan uji Glejser sebagai metode untuk mendeteksi adanya gejala heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil pengujian, diketahui bahwa nilai signifikansi variabel manajemen aset sebesar 0,541 lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini bebas dari masalah heteroskedastisitas.

e. Analisis Regresi Linear Sederhana

Digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen yaitu pemanfaatan teknologi informasi akuntansi (X_1) dan kompetensi sumber daya manusia (X_2) terhadap variabel dependen akuntabilitas laporan keuangan (Y). Dari hasil uji regresi linear berganda diperoleh persamaan regresi sebagai berikut.

Tabel 1 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	5,728	2,804		2,043	,047
Manajemen Aset	,412	,041	,838	10,057	,000

a. Dependent Variable: Kinerja Pengelolaan Aset

Sumber: data diolah peneliti dengan SPSS 25, 2025

Berdasarkan hasil pengolahan data yang disajikan pada tabel di atas, dapat disusun model prediksi sebagai berikut.

$$Y = 5,728 + 0,412X$$

Persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut.

- 1) Nilai konstanta sebesar 5,728 menunjukkan bahwa ketika variabel manajemen aset berada dalam kondisi tetap atau tidak mengalami perubahan, maka kinerja pengelolaan aset berada pada tingkat sebesar 5,728. Nilai konstanta yang positif ini mengindikasikan bahwa kinerja pengelolaan aset tetap memiliki nilai dasar meskipun tanpa adanya perubahan pada manajemen aset.
- 2) Koefisien regresi manajemen aset sebesar 0,412 menunjukkan adanya hubungan positif antara manajemen aset dan kinerja pengelolaan aset. Hal ini berarti setiap peningkatan satu satuan manajemen aset akan meningkatkan kinerja pengelolaan aset sebesar 0,412, dengan asumsi variabel lain di luar model penelitian berada dalam kondisi tetap.

f. Uji Hipotesis

1) Uji Parsial (Uji t)

Hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji t adalah sebagai berikut.

**Tabel 2 Hasil Uji Parsial (Uji t)
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	5,728	2,804		2,043	,047
Manajemen Aset	,412	,041	,838	10,057	,000

a. Dependent Variable: Kinerja Pengelolaan Aset

Sumber: data diolah peneliti dengan SPSS 25, 2025

Berdasarkan hasil uji *t* yang disajikan dalam tabel di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi untuk variabel manajemen aset (*X*) adalah sebesar 0,000, yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$). Selain itu, nilai *thitung* sebesar 10,057 lebih besar dibandingkan dengan nilai *ttabel* sebesar 1,680 ($10,057 > 1,680$). Oleh karena itu, hipotesis alternatif (H_1) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel manajemen aset (*X*) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja pengelolaan aset (*Y*). Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat manajemen aset yang diterapkan dalam pengelolaan aset, maka kinerja pengelolaan aset juga akan semakin meningkat. Berikut merupakan kurva hipotesis untuk uji *t* antara variabel manajemen aset (*X*) terhadap kinerja pengelolaan aset (*Y*).

2) Uji Determinasi

Dalam penelitian ini menggunakan korelasi berganda karena menggunakan 2 variabel independen.

Berikut ini hasil uji koefisien korelasi:

Tabel 3 Hasil Uji Koefisien Determinasi Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate
1	,838 ^a	,702	,695		1,629

a. Predictors: (Constant), Manajemen Aset

Sumber: data diolah peneliti dengan SPSS 25, 2025

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai *R Square* sebesar 0,702 atau 70,2%. Artinya, sebesar 70,2% variasi dalam variabel kinerja pengelolaan aset dapat dijelaskan oleh variasi pada variabel independen, yaitu manajemen aset. Sementara itu, sisanya sebesar 29,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

2. Discussion

a. Pembahasan Teoritis

Manajemen aset merupakan proses sistematis yang meliputi perencanaan, pengelolaan, pengendalian, dan evaluasi aset sepanjang siklus hidupnya. Dalam konteks BKAD, manajemen aset yang efektif ditandai dengan pendataan yang akurat, pemanfaatan optimal, serta pengawasan yang baik, sehingga mampu meningkatkan kinerja pengelolaan aset dan mengurangi keberadaan aset tidak terpakai. Praktik ini sejalan dengan prinsip good governance yang menekankan transparansi, akuntabilitas, efisiensi, dan efektivitas dalam pengelolaan sumber daya publik.

Temuan penelitian ini juga didukung oleh resource-based theory yang memandang aset sebagai sumber daya strategis organisasi. Pengelolaan aset yang optimal memberikan nilai tambah dan mendukung pencapaian tujuan organisasi, sedangkan pengelolaan yang kurang baik berpotensi menimbulkan inefisiensi dan pemborosan anggaran. Oleh karena itu, kualitas manajemen aset menjadi faktor penting dalam meningkatkan kinerja pengelolaan aset pemerintah daerah, sebagaimana juga didukung oleh hasil-hasil penelitian sebelumnya.

b. Pembahasan Empiris

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diketahui bahwa manajemen aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pengelolaan aset. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung $10,057 > t$ tabel 1,680, sehingga H_1 diterima. Selain itu, nilai koefisien determinasi sebesar 0,702 atau 70,2% menunjukkan bahwa variasi kinerja pengelolaan aset dapat dijelaskan oleh

manajemen aset, sedangkan sisanya sebesar 29,8% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

Hasil ini mengindikasikan bahwa manajemen aset yang efektif dan sistematis berkontribusi langsung terhadap peningkatan kinerja pengelolaan aset melalui perencanaan, pengendalian, dan pemeliharaan aset yang optimal. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Wulandari (2022) yang menyatakan bahwa manajemen aset yang terstruktur dan berbasis teknologi mampu meningkatkan efisiensi pemanfaatan aset pada organisasi publik.

2. CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian mengenai *Pengaruh Manajemen Aset terhadap Kinerja Pengelolaan Aset di BKAD Kabupaten Sumedang*, maka simpulan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Manajemen aset di BKAD Kabupaten Sumedang berada pada kategori sangat baik. Responden menilai bahwa perencanaan, penggunaan, pengendalian, serta pengawasan aset telah dilaksanakan secara efektif. Namun demikian, masih terdapat ruang perbaikan, khususnya dalam penghapusan aset dan pengelolaan basis data aset yang belum sepenuhnya terintegrasi.
- b. Kinerja pengelolaan aset di BKAD Kabupaten Sumedang secara keseluruhan termasuk dalam kategori sangat baik. Hal ini tercermin dari indikator efisiensi, efektivitas, dan produktivitas yang menunjukkan bahwa pengelolaan aset telah mendukung pencapaian tujuan organisasi serta peningkatan kualitas pelayanan publik.
- c. Hasil analisis menunjukkan bahwa manajemen aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pengelolaan aset di BKAD Kabupaten Sumedang. Nilai koefisien determinasi sebesar 70,2% menunjukkan bahwa variasi kinerja pengelolaan aset dapat dijelaskan oleh manajemen aset, sedangkan 29,8% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

ACKNOWLEDGEMENTS

Dalam penyusunan dan penyelesaian penelitian ini, penulis memperoleh banyak dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, baik berupa bimbingan, dorongan moral, motivasi, maupun kontribusi lainnya, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada dosen pembimbing Program Studi Akuntansi Universitas Sebelas April serta seluruh pihak yang telah berperan dalam membantu kelancaran penelitian ini, meskipun tidak dapat disebutkan satu per satu. Apresiasi yang tinggi juga disampaikan atas waktu, kerja sama, serta doa dan semangat yang telah diberikan. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang memerlukannya.

REFERENCES

- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, A., & Kusufi, M. S. (2020). *Akuntansi Sektor Publik: Akuntansi Keuangan Daerah*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hasanah, R. (2022). *Pentingnya Manajemen Aset dalam Efisiensi Anggaran Pemerintah Daerah*. Bandung: Media Pemerintahan.
- Kaplan, R. S., & Norton, D. P. (2016). *Balanced Scorecard: Menerapkan Strategi Menjadi Aksi*. Jakarta: Erlangga.
- Kurniawan, A. (2020). *Manajemen Aset: Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: Penerbit Gramedia.
- Lestari, R. (2021). *Aspek Keuangan dalam Manajemen Aset Pemerintah Daerah*. Jakarta: Media Edukasi.
- Mahmudi. (2020). *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Mardiasmo. (2019). *Manajemen Keuangan Daerah*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2016 tentang Pedoman Pengelolaan Barang Milik Daerah.
- Prasetyo, H. (2022). Manajemen aset sebagai alat peningkatan kinerja pemerintah daerah. *Jurnal Pembangunan Regional*, 11(4), 189–202.
- Putri, A. (2023). *Hubungan Manajemen Aset dengan Kinerja Pengelolaan Aset Daerah*. Jakarta: Penerbit Mitra Ilmu.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Supriyadi, A., et al. (2022). *Kendala dan Tantangan dalam Inventarisasi Aset Pemerintah Daerah*. Yogyakarta: Deepublish.
- Utami, E. (2023). Efisiensi anggaran melalui manajemen aset yang efektif. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Daerah*, 12(4), 75–89.
- Wulandari, R. (2022). Manajemen aset yang terstruktur dan dampaknya pada efisiensi penggunaan aset di pemerintah daerah. *Jurnal Manajemen Publik*, 15(3), 210–225.